

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia, terdapat beberapa jenis sapi yang dikenal sebagai penghasil susu atau biasa disebut sapi perah. Dua jenis yang paling umum ditemui dan banyak dibudidayakan oleh peternak adalah sapi Friesian Holstein (FH) dan Sapi Peranakan Friesian Holstein (PFH). Kedua jenis sapi ini menjadi pilihan utama dalam usaha peternakan sapi perah karena memiliki kemampuan dalam menghasilkan susu dalam jumlah besar serta tingkat adaptasi yang baik terhadap lingkungan sekitar.

Secara khusus, PFH merupakan hasil dari proses persilangan antara sapi lokal Indonesia dengan sapi impor jenis Friesian Holstein (FH). Proses kawin silang ini bertujuan untuk menghasilkan keturunan dengan karakteristik genetik yang unggul, baik dari segi kuantitas produksi susu maupun kemampuan bertahan hidup di wilayah beriklim tropis seperti Indonesia. Sapi PFH dikenal memiliki postur tubuh yang besar dan kokoh, sehingga mendukung kapasitas produksi susu yang melimpah. Selain itu, sapi ini juga memiliki kemampuan beradaptasi yang baik terhadap suhu tinggi dan kondisi lingkungan yang berbeda dibandingkan sapi impor murni. Ciri fisik lainnya yang menonjol adalah pola warna tubuh yang umumnya belang hitam-putih atau merah-putih, sesuai dengan ciri khas indukannya (Zainudin, 2014).

Peminatan susu di dalam negara Indonesia yang terus melonjak tidak sebanding dengan kapasitas produksi lokal di Indonesia, yang hingga saat ini masih ketergantungan pada impor untuk mencukupi kebutuhan konsumsi masyarakat. Berdasarkan data dari Kementerian Pertanian, produksi susu segar domestik belum dapat memenuhi kebutuhan pada tahun 2024, di mana total kebutuhan susu mencapai 4,6 juta ton, produksi lokal hanya mampu memenuhi 21 persen dari jumlah tersebut. Kondisi ini menyebabkan Indonesia harus mengimpor susu dalam jumlah yang cukup besar setiap tahunnya (Ditjen PKH, 2024).

Kinerja usaha peternakan sapi perah sangat bergantung pada pengelolaan atau manajemennya, oleh karena itu perlu pertimbangan yang matang. Beberapa

faktor yang termuat di dalamnya yaitu pemberian pakan, pemilihan bibit, ketersediaan lahan, desain kandang, manajemen operasional, sistem pengelolaan, penanganan pascapanen, strategi pemasaran, dan aspek ekonomi. Dari semua faktor tersebut, aspek ekonomi mengambil peran yang paling penting karena berkaitan dengan penghitungan pendapatan yang diperoleh oleh peternak sapi perah dan biaya produksi yang telah dikeluarkan. Untuk mengevaluasi hal tersebut, digunakan analisis pendapatan, yang dilakukan dengan cara menghitung total pendapatan peternak, seluruh biaya operasional, serta keuntungan yang didapat selama proses produksi berlangsung (Chusen, 2024).

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menilai kelayakan suatu usaha untuk dijalankan atau tidak adalah dengan melakukan analisis kelayakan usaha. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang rinci mengenai aspek finansial dari usaha yang dijalankan. Dalam proses penilaian kelayakan usaha, terdapat beberapa unsur utama yang biasanya menjadi fokus perhatian, meliputi biaya tetap, biaya variabel, pendapatan bersih, total penerimaan, serta rasio-rasio keuangan seperti *Benefit Cost Ratio* dan *Revenue Cost Ratio*.

Pada penelitian ini, objek yang dianalisis adalah usaha peternakan sapi perah milik Bapak Sugiono, yang memiliki populasi ternak sekitar 50 ekor sapi. Dengan jumlah ternak tersebut, usaha ini dapat dikategorikan sebagai peternakan komersial, mengingat skala usahanya yang cukup besar dan orientasinya yang jelas untuk memperoleh keuntungan. Peternakan Bapak Sugiono difokuskan pada produksi dan penjualan hasil ternak, terutama susu segar, dengan tujuan utama untuk mendapatkan profit secara finansial dari aktivitas usaha yang dijalankan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat difokuskan pada satu pertanyaan utama, yaitu: Bagaimana analisis kelayakan usaha peternakan sapi perah milik Bapak Sugiono jika ditinjau dari aspek finansial.

1.3 Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disusun, disimpulkan bahwa tujuan utama penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menilai tingkat kelayakan usaha sapi perah milik Bapak Sugiono dari sisi finansial. Melalui analisis ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai seberapa besar potensi keuntungan yang bisa diperoleh, serta apakah usaha sapi perah tersebut layak untuk terus dikembangkan dan tetap dijalankan berdasarkan hasil perhitungan finansial.

1.4 Manfaat

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, antara lain:

- 1.4.1 Bagi peneliti, sebagai bahan untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai analisis kelayakan usaha.
- 1.4.2 Bagi pihak usaha, dapat dijadikan sebagai pertimbangan terhadap manajemen dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan kelayakan usaha peternakan.
- 1.4.3 Bagi pembaca, memberikan referensi dan informasi tambahan yang dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya yang mengangkat tema serupa.

